

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan sangatlah penting untuk membentuk anak sejak dini. Pendidikan tentunya memerlukan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri.

Sanggar merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang menunjang kegiatan kesenian untuk mengembangkan bakat dan minat seseorang dalam berkreasi (Rohayati,1998:2). Sanggar termasuk ke dalam lembaga pendidikan non-formal karena proses belajar terorganisir di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran peserta didik tertentu dan belajarnya tertentu pula (Marzuki,2009:137).

Pendidikan nonformal dalam proses pembelajaran seni dapat dilakukan melalui organisasi, seperti pertapaan, sanggar, lingkungan seni, kursus seni atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah formal. Oleh karena itu, dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal, perlindungan seni dan budaya masih dimungkinkan melalui metode yang lebih fleksibel. Lembaga pendidikan nonformal juga dapat menyusun materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta dan karakteristik yang ingin ditonjolkan pengelola. Untuk lembaga pendidikan nonformal bidang seni teater terdapat beberapa jenis sanggar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya, salah satunya sanggar teater anak.

Sanggar Teater Tanah Air yang diasuh oleh Jose Rizal Manua adalah contoh sanggar teater khusus anak yang memfokuskan proses kreatifnya untuk menciptakan pertunjukan bagi anak-anak. Selain itu juga terdapat Sanggar Ananda yang memiliki cabang di beberapa kota besar yang cukup diminati oleh anak-anak dan orang tua yang ingin mengasah potensi anaknya di bidang seni peran dan musik. Dua sanggar tersebut dapat dikatakan sebagai sanggar yang cukup serius dalam menciptakan pertunjukan teater bagi anak-anak. Di samping kedua sanggar tersebut, banyak terdapat sanggar-sanggar lainnya di berbagai kota besar dan daerah di seluruh Indonesia, baik yang dikelola secara profesional, atau lebih bersifat komunitas swadaya.

Anak pada usia SD akan dihadapkan dengan pembelajaran yang lebih kognitif, yaitu tidak hanya sekedar bermain dan mengetahui hal yang baik dan hal yang tidak baik. Anak akan belajar mata pelajaran lain seperti Matematika, PPKn, Bahasa Indonesia, dan Agama. Namun, kita tetap harus memperhatikan kreatifitas anak berbakat dalam berbagai jenis kesenian untuk mendapat kesempatan untuk berkembang dan mudah dikaitkan dengan perkembangan bahasa (yaitu melalui drama dan teater). Pembelajaran teater tentunya sangat bermanfaat karena sangat membantu siswa belajar dengan lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan dan dapat lebih aktif dan berani untuk unjuk diri. Melalui Pembelajaran Teater anak-anak akan lebih mudah unjuk diri. Berteater seharusnya bukan karena dipaksa orang lain. Biarpun awalnya dipaksa, ternyata yang terpenting adalah mau mencoba diri. Kebiasaan kita bermain peran, dapat menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengatasi rasa takut anak (Renggani, 2014:108-109).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada 22 Februari 2021 di Kampung Budaya dengan warga sekitar yang ada di Desa Piji, peneliti mendapat suatu masalah yang terjadi bahwa anak sekolah dasar yang berusia 10-15 tahun kebanyakan masih tidak percaya diri dan tidak hanya anak usia sekolah dasar beberapa SMP, SMA atau Mahasiswa masih ada 50% yang kurang percaya diri maka dari itu sejak dini di biasakan anak usia dini memiliki rasa percaya diri. Anak usia Sekolah Dasar masih memiliki sifat yang rewel, kemana-mana selalu diantar tidak mau berbagi dengan temannya, malu-malu semua itu disebabkan

oleh kurangnya pergaulan dengan disekitar lingkungannya, kurangnya komunikasi dengan teman sebaya dan kurang mandiri. Pendidik sudah berupaya untuk membangkitkan rasa percaya diri kepada anak usia dini namun masih ada yang merasa tidak percaya diri. Guru atau Orang Tua harus memiliki upaya baru untuk menumbuhkan rasa percaya diri yaitu dengan menggunakan metode yang menarik atau inovasi media agar anak usia sekolah dasar tidak jenuh dan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak dapat tertarik dan tumbuh rasa percaya dirinya.

Pembelajaran teater diharapkan dapat membantu untuk menumbuhkan rasa percaya diri dengan mengikuti pelatihan teater yang ada di kampung budaya tepatnya di Desa Piji Wetan Kabupaten Kudus. Teater Kampung Budaya Piji Wetan awal mula berasal dari iseng yang lama kelamaan memilih untuk menggelar pentas seni berupa teater yang berawal dari desa merambah-merambah sampai pernah di mainkan di museum kretek dan sekarang telah mendapatkan hasil. Teater kampung budaya kini telah berhasil menyabet gelar juara II dalam lomba cerita budaya desaku yang helat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Karya yang ditampilkan juga masuk dalam kategori 30 karya terpilih dari ratusan karya setelah bersaing dengan 962 karya yang dikirim dari seluruh Indonesia. Dalam lomba ini Kampung Budaya Piji Wetan menyuguhkan karya teater yang menceritakan tentang budaya kampung di sana dan ajaran Sunan Muria. Kemendikbud sendiri mengambil tema “Potensi Budaya Desaku dan Pengembangannya”. Peneliti perlu mengajak anak usia dini untuk menonton terlebih dahulu dan mengikuti pelatihan teater agar mampu menumbuhkan percaya diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amri & Damaianti (2016) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Teknik Bermain Drama Melalui Teater Tradisional Randai Berbasis Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Apresiasi Drama. Hasil kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik bermain drama melalui teater tradisional Randai berbasis kepercayaan diri. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata peningkatan

masing-masing kemampuan apresiasi siswa di kelas kontrol dan eksperimen. Peningkatan rerata kemampuan apresiasi drama di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rerata kemampuan apresiasi drama siswa di kelas kontrol dengan pembelajaran direct instruction.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan mengambil judul “Analisis Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar di Sanggar Teater Kampung Budaya”. Peneliti akan memaparkan bagaimana proses yang dilakukan oleh pengajar atau guru yang ada di kampung budaya sehingga mempengaruhi rasa percaya pada anak usia sekolah dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan metode pelatihan Teater untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak usia Sekolah Dasar di sanggar Teater Kampung Budaya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pelatihan teater dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia Sekolah Dasar di sanggar teater Kampung Budaya?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan pelatihan teater dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia Sekolah Dasar di Sanggar teater Kampung Budaya?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala pelaksanaan pelatihan teater dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia Sekolah Dasar di Sanggar teater Kampung Budaya?

1.3. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pelatihan teater di kampung budaya Piji Wetan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia SD.

2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan pelatihan teater di kampung budaya Piji Wetan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia SD.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala pelaksanaan pelatihan teater dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia Sekolah Dasar di Sanggar teater Kampung Budaya

1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan diantaranya secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan, sebagai data dan masukan baru yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

- 1) Menambah ragam metode pembelajaran untuk menambahkan rasa percaya diri pada anak usia Sekolah Dasar.
- 2) Memberikan motivasi kepada pendidikan agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak.

- b. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia Sekolah Dasar dalam kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran teater.

- c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai aspek-aspek perkembangan anak, khususnya dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia Sekolah Dasar.

- d. Bagi Tetaer

Untuk menambah wawasa mengenai pentinnya Teater, serta temuan baru untuk fungsi dari teater.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan mencangkup tentang “Analisis Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar di Sanggar Teater Kampung Budaya”. Peneliti mengambil lokasi di Kampung Budaya Desa Piji Wetan Kec.Dawe. Kampung Budaya merupakan sebuah taman dengan sejumlah permainan tradisonal dan tidak hanya itu disana terdapat panggung ngepringan yang biasanya digunakan untuk pentas dari anak-anak, pemuda hingga dewasa semua terlibat. Rencana di setiap minggu pertama awal bulan ada agenda tahunan juga, di kampung budaya juga sudah masuk 30 besar dan narasi terbaik dalam lomba teater tentang “Cerita Budaya Desaku” yang diselenggarakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Subjek penelitian nantinya adalah pelatihan teater untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak usia Sekolah Dasar.

